

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode Penelitian merupakan cara yang dipakai peneliti untuk mencapai hasil penelitian, dengan menguji hipotesis yang ditetapkan menggunakan alat dan uji yang sesuai. Metode penelitian menurut Sugiyoni (2013:2) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut Sudaryono (2019) mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena atau gejala sosial secara kuantitatif atau menganalisis bagaimana fenomena gejala sosial yang terjadi di masyarakat saling berhubungan satu sama lain. Tujuan dari penelitian kuantitatif yaitu mencapai teori, membangun fakta, menyajikan hubungan antar variabel, mendeskripsikan hasil, dan menyimpulkan hasilnya.

Menurut Creswell, J. (2015) menjelaskan “Rancangan penelitian survey adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti mengadministrasikan survei pada suatu sampel atau pada seluruh populasi orang untuk mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku, atau ciri khusus populasi”

Metode dan pendekatan ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari Pelaksanaan Pembelajaran, Sarana dan Prasarana, terhadap Prestasi Belajar peserta didik.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

##### **3.2.1 Definisi Operasional**

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2013:38) adalah “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan menurut Creswell, J. (2015) Variabel penelitian adalah atribut atau ciri khusus individu atau organisasi yang dapat diukur atau diamati oleh peneliti dan bervariasi di antara individu atau organisasi yang diteliti.

Terapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu :

### 1. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2013:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel independen (terikat). Sejalan dengan pendapat Creswell, J. (2015) bahwa variabel bebas atau variabel independen adalah atribut atau ciri khusus yang berefek pada atau mempengaruhi hasil variabel dependen.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah yang menjadi variabel X1 dan X2, yaitu pelaksanaan pembelajaran dan sarana dan prasarana.

### 2. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2013:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Hal ini juga seperti yang dikemukakan oleh Creswell, J. (2015) bahwa variabel terikat atau dependen variabel adalah suatu atribut atau ciri khusus yang dependen atau bergantung pada atau dipengaruhi oleh variabel independen.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah menjadi variabel Y, yaitu prestasi belajar.

#### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai upaya menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan judul penelitian, pada tabel 2.1 berikut :

**Tabel 3. 1**

**Tabel Operasionalisasi**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Teoritis</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Efektivitas pembelajaran (X1)	Efektivitas pembelajaran menurut Sardiman (Rino, 2020:109) adalah hasil yang diperoleh setelah melaksanakan proses belajar mengajar.	Menurut Slavin dalam Hadayani (2019:3) indikator efektivitas pembelajaran ialah : 1. Mutu ( <i>quality</i> ) 2. Ketepatan ( <i>appropriateness</i> )	Ordinal

		<p>3. Intensif (<i>intensive</i>)</p> <p>4. Waktu (<i>time</i>)</p>	
Sarana dan Prasarana (X2)	Menurut Kompri (2014:233) Sarana dan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan penunjangnya	<p>Indikator sarana dan prasarana menurut Sugilar dan Sari (2017 : 925), yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang belajar</li> <li>2. Ruang kepala sekolah</li> <li>3. Ruang guru</li> <li>4. Tempat berolahraga</li> <li>5. Perpustakaan</li> <li>6. Laboratorium</li> <li>7. Ruang tata usaha</li> <li>8. Tempat bermain</li> <li>9. Toilet</li> <li>10. Tempat berekreasi</li> <li>11. Ruang UKS</li> <li>12. Sumber belajar lain</li> </ol>	Ordinal
Prestasi Belajar (Y)	<p>Prestasi belajar merupakan hasil akhir yang di capai oleh seorang peserta didik setelah ia melakukan kegiatan belajar tertentu, atau setelah ia menerima pengajaran dari seorang guru.</p> <p>Hidayat (2013:84)</p>	<p>Adapun indikator prestasi belajar menurut Gagne dalam Sudjana (2009 : 22) , yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterampilan motoric</li> <li>2. Informasi verbal</li> <li>3. Keterampilan intelektual</li> <li>4. Strategi kognitif</li> <li>5. Sikap</li> </ol>	Ordinal

### **3.3 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rancangan dari penelitian yang akan dilakukan, sebagai strategi untuk memperoleh data yang digunakan dalam pengkajian hipotesis. Menurut Jhon Creswell (2015:669) rancangan penelitian eksplanatori adalah suatu rancangan konseptual terhadap sejauh mana dua variabel (atau lebih) itu berkorelasi, artinya perubahan yang terjadi pada salah satu variabel itu terrefleksi dalam perubahan pada variabel lainnya.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksplanatori. Menurut Sugiyono (2011 : 72) mengemukakan bahwa “penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain”. Penelitian eksplanatori menggunakan hipotesis, tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh pelaksanaan pembelajaran, kesiapan sarana dan prasarana, terhadap prestasi belajar peserta didik.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2013) “populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Jhon Creswell (2015:287) mengemukakan bahwa populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik program studi IPS kelas X, XI, dan XII di MA K.H.Z Mutaqin Kabupaten Tasikmalaya, sebanyak lima kelas, dengan jumlah peserta didik sebanyak 127 orang.

**Tabel 3. 2**  
**Jumlah Peserta Didik MA KHZ. Muttaqin Gunung Pari**

<b>No.</b>	<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH PESERTA DIDIK</b>
1	X IPS 1	27 siswa
2	X IPS 2	25 siswa
3	XI IPS 1	23 siswa
4	XI IPS 2	25 siswa
5	XII IPS	27 siswa
<b>Jumlah</b>		<b>127 siswa</b>

*Sumber : Data penelitian diolah, 2023*

### **3.4.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2014:120) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti, untuk menghemat waktu penelitian dan beragamnya objek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan penelitian sample jenuh. Menurut Sugiyono (2011:85) “sample jenuh merupakan penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sample”. Sample jenuh sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, bahkan penelitian yang ingin digeneralisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sensus merupakan istilah lain dari sample jenuh, yang dimana semua anggota populasi dijadikan sample.

Penelitian ini menggunakan sample jenuh karena jumlah populasi kecil, dengan menggunakan seluruh jumlah populasi untuk digunakan sebagai responden sebanyak 127 peserta didik.

## **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

### **3.5.1 Observasi**

Menurut Surtisno Hadi (Sugiyono, 2013:145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi yang dilakukan langsung kepada peserta didik kelas X, XI, dan XII MA K.H.Z Muttaqin Gunung Pari Kab. Tasikmalaya. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang peneliti butuhkan.

### **3.5.2 Wawancara**

Wawancara adalah pertanyaan yang diberikan peneliti mengenai masalah yang diteliti dan memperhatikan gambaran umum permasalahan. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan menjadi pedoman saat melakukan wawancara dengan peserta didik kelas X, XI, dan XII MA K.H.Z Muttaqin Gunung Pari Kab. Tasikmalaya.

### **3.5.3 Kuesioner/Angket**

Menurut (Sugiyono, 2013 : 142) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Data yang dikumpulkan yaitu mengenai data pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasarana, dan prestasi belajar, yang disebarkan menggunakan selembaran kertas dibagikan langsung pada responden.

### **3.5.4 Studi Kepustakaan**

Karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki, peneliti mencari dan mempelajari literatur dari berbagai sumber yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya agar menyempurnakan penelitian ini.

## **3.6 Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2010:203) “instrumen penelitian merupakan, alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat sehingga mudah diolah”. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. (Sugiyono, 2013 : 92).

### **3.6.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyebarkan angket. Sehingga sebelum penyebaran angket tersebut, perlu dibuat kisi – kisi terlebih dahulu agar memudahkan penyusunan pertanyaan dalam kuisisioner.

**Tabel 3. 3**  
**Kisi-kisi Instrumen Efektifitas Pembelajaran**

Variabel	Indikator	Kisi – kisi
Efektifitas Pembelajaran	1. Mutu Pengajaran/ kualitas pembelajaran	a) Penyajian informasi yang mudah dimengerti b) Proses pembelajaran sesuai antara aktivitas guru dan siswa dengan langkah-langkah yang ditetapkan c) Iklim pembelajaran d) Media pembelajaran e) Media pembelajaran f) Sistem pembelajaran
	2. Tingkat Pengajaran yang tepat	a) Siswa sudah siap mengikuti pembelajaran.
	3. Insentif/pemberian motivasi	a) Memastikan siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pengajaran b) Menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pembelajaran c) Memberikan <i>reward</i> atau pujian terhadap prestasi/capaian yang di capai siswa
	4. Waktu	a) Cukup banyak waktu untuk mempelajari materi yang dibahas b) Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan

**Tabel 3. 4**  
**Kisi-kisi Instrumen Sarana dan Prasarana**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kisi – kisi</b>
Sarana dan Prasarana (X2)	Indikator sarana dan prasarana menurut Sugilar dan Sari (2017 : 925), yaitu :	Tersedianya ruang dan alat belajar yang layak dan memadai
	1. Ruang belajar	
	2. Ruang kepala sekolah	Tersedianya ruang kepala sekolah yang nyaman dan bersih
	3. Ruang guru	Tersedianya ruang guru sekolah yang nyaman dan bersih
	4. Perpustakaan	Menyediakan buku dan referensi penunjang pembelajaran yang lengkap
	5. Tempat beolahraga	Tersedianya alat dan tempat berolahraga yang nyaman dan memadai
	6. Laboratorium	Tersedianya laboratorium yang lengkap dan terawatt
	7. Tempat berekreasi	Tersedianya taman yang nyaman dan terawatt
	8. Ruang tata usaha	Tersedianya ruang yang nyaman dan peralatan yang memadai
	9. Tempat beribadah	Tersedianya tempat yang bersih, nyaman, dan terawatt
	10. Toilet	Tersedianya tempat yang bersih, nyaman, memadai, dan terawatt
11. Ruang UKS	Tersedianya ruang yang nyaman dan peralatan yang memadai	

	12. Sumber belajar lain	Tersedianya sumber penunjang pembelajaran tambahan yang lengkap
--	-------------------------	---

Tabel 3. 5

## Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar

Variabel	Indikator	Kisi – kisi
Prestasi Belajar (Y)	Adapun indikator prestasi belajar menurut Gagne dalam Sudjana (2009 : 22), yaitu :	Mampu melakukan dan mandiri dalam melakukan kegiatan fisik
	1. Keterampilan motoric	
	2. Informasi verbal	Mampu mengungkapkan pengetahuan secara lisan dan tulisan
	3. Keterampilan intelektual	Mampu berfikir kritis dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
	4. Strategi kognitif	Mampu memahami dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat
5. Sikap	Memiliki sopan satun dan berjiwa social, dan mampu belajar dengan tertib	

## 3.6.2 Uji Instrumen

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas pada kuesioner penelitian perlunya dilakukan uji instrumen yang akan digunakan. Penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penelitian kuantitatif, sehingga menggunakan aplikasi SPSS versi 23 untuk menguji instrument yang akan digunakan.

### 3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji tingkat kevalidan dan keabsahan suatu instrumen dalam penelitian. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013:121)

Dalam pengujian validitas instrumen penelitian dapat dilakukan dengan rumus korelasi Product – Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Jumlah subjek

X = Jumlah skor tiap butir soal

Y = jumlah skor seluruh soal

Atau dalam menguji suatu kevalidan suatu data bisa menggunakan rumus SPSS

**Tabel 3. 6**  
**Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	No Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Efektivitas Pembelajaran (X1)	26	19	1	25
Sarana dan Prasarana (X2)	21	2	1	20
Prestasi Belajar (Y)	20	2, 10, 18	3	17
<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>-</b>	<b>5</b>	<b>62</b>

Jumlah butir soal penelitian yang semua digunakan berjumlah 67 soal, dengan jumlah 26 item efektivitas pembelajaran, 21 sarana dan prasarana, dan 20 prestasi belajar. Namun setelah dilakukan uji validitas terdapat beberapa soal yang tidak valid, yaitu soal efektivitas pembelajaran 1 item, sarana dan prasarana 1 item,

dan prestasi belajar 3 item. Maka setelah dilakukan uji validitas jumlah butir soal valid pada penelitian ini berjumlah 62 butir soal.

### 3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2013:121) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur yang digunakan hendaknya terbuat dari bahan yang tidak elastis seperti karet, Karen aidnilai kurabf reliabel/konsisten. Dalam menguji reliabilitas suatu isntrumen dapat menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, sebagai berikut :

$$r_1 = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

- $r_1$  = Reliabilitas Instrumen  
 $k$  = Banyaknya Butir Pertanyaan  
 $\sum \sigma b^2$  = Jumlah Varians Butir  
 $/\sigma^2 t$  = Varian Total

**Tabel 3.7**

#### **Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas**

<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Tingkat Reliabilitas</b>
0,80 – 1,00	Sangat Reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,41 – 0,60	Cukup Reliabel
0,21 – 0,40	Tidak Reliabel
0,00 – 0,10	Sangat Tidak Reliabel

(Arikunto, 2014)

Suatu variabel dikatakan baik jika mempunyai nilai Cronbach Alpha > 0,60. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas instrumen pada SPSS 25 dilihat dari variabel dibawah ini :

**Tabel 3.8**  
**Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Koefisien Cronbach`s Alpha	Tingkat Reliabilitas
Efektifitas Pembelajaran (X1)	0,738	Reliabel
Sarana dan Prasarana (X2)	0,718	Reliabel
Prestasi Belajar (Y)	0,702	Reliabel

*Sumber : Data diolah 2023*

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dilakukannya analisis data untuk mengolah data yang telah dikumpulkan peneliti dilapangan, untuk penelitian yang dilakukannya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

#### 3.7.1 Uji Prasyarat Penelitian

##### 3.7.1.1 Uji Normalitas

Menurut Hidayat dalam (Nafiah & Jumino, 2019) Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah sekelompok data atau variabel, dari sebaran data tersebut dapat dipastikan apakah berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan para pakar ahli statistik, apabila data yang banyaknya lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ), maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. (Priyatno, 2014 : 69) Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

Menurut (Priyatno, 2017:85) uji normalitas yang sering digunakan yaitu metode Uji Liliefors (*Kolmogorov Smirnov*), untuk menggunakan metode ini dapat dilakukan dengan cara membaca pada nilai Sig (signifikasi). Jika signifikasi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikasi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

##### 3.7.1.2 Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi Pearson atau regresi linear. (Priyatno, 2014 : 79). Adanya hubungan yang linier antara dua variabel bila signifikasi kurang dari 0,5.

Namun pendapat dari teori lain mengatakan bahwa adanya hubungan yang linier antara dua variabel bila (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05.

### 3.7.1.3 Uji Multikolinierita

Menurut (Priyatno, 2014 : 99) Multikolinieritas artinya antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien Korelasinya tinggi atau bahkan 1). Seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna pada variabel bebasnya, untuk menghasilkan model regresi yang baik. Koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan besar menjadi konsekuensi penggunaan multikolinieritas.

Supaya diketahui variabel yang mempunyai multikolinieritas menurut Ghozali (dalam Priyatno, 2017 : 120) “uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* pada hasil regresi. Adanya gejala atau tidaknya multikolinieritas diketahui apabila  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,100$  maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas, dan sebaliknya”.

### 3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Priyatno, 2014 : 108) heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Heteroskedastisitas tidak terjadi pada regresi yang baik. Dalam penggunaan uji heteroskedastisitas bisa menggunakan uji glejser, yaitu dengan meregresi nilai absolut residual dan variabel independen, dengan catatan apabila uji t nilai signifikansi variabel independen dengan absolut residual mendapat nilai lebih dari 0,05, dapat dikatakan tidak ada masalah heterodastisitas.

Adapun cara lain menurut (Priyatno, 2017 : 191) Dengan melihat pada grafik output hasil regresi dengan melihat pola titik –titik. Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan, yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit) maka terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik –titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.7.2 Analisis Statistik

#### 3.7.2.1 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut (Priyatno, 2017:169) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2014 : 275) analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Analisis ini menggunakan rumus persamaan berikut (Sugiono, 2011 : 277)

$$Y = \alpha + b_{1x1} + b_{2x2}$$

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan dalam hal ini prestasi belajar

$\alpha$  : Harga Y bila X=0 (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X1 : Variabel independen, yaitu pelaksanaan pembelajaran

X2 : Variabel independen, yaitu sarana dan prasarana

Uji Regresi Linear berganda untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS statistic 22.

#### 3.7.2.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Priyatno, 2017:161) mengemukakan “Angka yang didapat pada  $R^2$  diubah dalam bentuk persen, artinya menunjukkan persentase sumbangan pengaruh variable independen terhadap variabel dependen”. Jadi  $R^2$  menunjukkan koefisien determinasi. Menurut Imam Gozali (2013 : 97) koefisien determinasi adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dari variabel dependen. Jika ( $R^2$ ) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika ( $R^2$ ) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumusnya sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi yang dicari

$r^2$  : Koefisien Korelasi

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) untuk analisis data penelitian ini menggunakan SPSS Statistik 22.

### 3.7.2.3 Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif (SE) adalah sumbangan suatu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dalam analisis regresi. Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti. Rumus : Sutrisno Hadi (dalam Yulianto *et al.*, 2020)

$$SE(X)\% = \text{Beta}_x \times \text{koefisien korelasi} \times 100\%$$

atau

$$SE(X)\% = \text{Beta}_x \times r_{xy} \times 100\%$$

Perhitungan Sumbangan Efektif (SE) ini dilakukan agar dapat diketahui seberapa besar sumbangan masing – masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sehingga sumbangan yang diberikan masing – masing variabel independen (X) dapat dilihat dengan jelas dalam satuan persentase.

### 3.7.2.4 Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif adalah persentase perbandingan yang diberikan oleh suatu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel – variabel bebas yang lain. Sumbangan relatif menunjukkan seberapa besar sumbangan secara relatif setiap prediktor terhadap kriterium untuk keperluan prediksi. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Yulianto *et al.*, 2020) Sumbangan Relatif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan masing – masing variabel bebas atau prediktor terhadap prediksi. Perhitungan ini dilakukan agar dapat diketahui besarnya sumbangan masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan.

Rumus:

$$SR(X)\% = \frac{SE(X)\%}{R^2}$$

Keterangan:

$SE(X)\%$  = Nilai Sumbangan Efektif

$(X)\%$

$R^2$  = Koefisien determinasi

### 3.7.3 Uji Hipotesis

#### 3.7.3.1 Uji Parsial (Uji t )

Menurut (Priyatno, 2014 : 144) Uji t pada kasus ini digunakan untuk mengetahui apakah biaya produksi berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap tingkat penjualan. Pengukuran menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Adapun langkah – langkah penelitian pengujian menurut (Priyatno, 2014 : 144) sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis.
2. Menentukan t hitung dan signifikasi.
3. Menentukan t tabel.
4. Kriteria pengujian
  - Jika  $t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima.
  - Jika  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan signifikasi :

  - $H_0$  ditolak. Jika signifikasi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
  - Jika signifikasi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
5. Membuat kesimpulan.

#### 3.7.3.2 Uji Stimultan (Uji F)

Uji F menurut (Priyatno, 2017 : 179) “ untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen”. Pengujian menggunakan tingkat sigfifikasi 0,05. Adapun langkah – langkah pengujiannya menurut (Priyatno, 2017 : 180) sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis.
2. Menentukan F hitung dan nilai signifikasi.
3. Menentukan F tabel.
4. Kriteria pengujian.
  - Jika  $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima.
  - Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

5. Membuat kesimpulan.

### 3.7.3.2 Uji Stimultan (Uji F)

Uji F menurut (Priyatno, 2017 : 179) “ untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen”. Pengujian menggunakan tingkat sigfifikasi 0,05. Adapun langkah – langkah pengujiannya menurut (Priyatno, 2017 : 180) sebagai berikut:

- Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

6. Membuat kesimpulan.

### 3.8 Langkah-langkah Penelitian

Prosedur dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Mencari sumber buku yang sesuai dengan penelitian.
- 2) Melakukan pra-penelitian dengan menyebarkan pertanyaan berupa soal.
- 3) Menyusun instrumen penelitian.
- 4) Melakukan uji coba instrumen dan serta menganalisis hasil uji coba instrumen.
- 5) Merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil uji coba.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Menyebarkan angket/kuesioner penelitian.
- 2) Mengumpulkan data angket.

c. Tahap Pelaporan

- 1) Mengolah dan menganalisis hasil data angket.
- 2) Penyusunan laporan

**Gambar 3. 1**  
**Langkah – Langkah Penelitian**





